

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan persamaan regresi dan analisis jalur, serta hasil wawancara dengan mustahik program pemberdayaan ekonomi dan amil zakat Baznas Pandeglang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,019, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Artinya, secara statistik, pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemberdayaan akan meningkatkan skor kemiskinan sebesar 0,173 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan analisis regresi persamaan II yang telah dilakukan, menunjukkan hasil regresi linier sederhana antara variabel independen "pemberdayaan" terhadap variabel dependen "kemiskinan". Nilai koefisien regresi (B) untuk variabel

pemberdayaan sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,719. Nilai signifikansi ini jauh di atas ambang batas 0,05, yang berarti secara statistik, variabel pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan hasil variabel independen yang terdiri dari antara perkalian keterampilan dan pemberdayaan secara simultan dimasukkan dalam model untuk memprediksi variabel dependen, yaitu kemiskinan. Nilai koefisien B menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap kemiskinan. Variabel xz memiliki koefisien positif sebesar 0,018, sedangkan keterampilan dan pemberdayaan memiliki koefisien negatif masing-masing sebesar -0,425 dan -0,203. Namun, nilai signifikansi (Sig.) untuk ketiga variabel tersebut berada di atas 0,05 ($xz = 0,155$; keterampilan = 0,134; pemberdayaan = 0,481), yang berarti secara statistik tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 95%.

B. SARAN

Saran untuk BAZNAS Kabupaten Pandeglang:

1. BAZNAS perlu meningkatkan kualitas dan frekuensi pelatihan keterampilan serta pendampingan usaha bagi mustahik, seperti yang telah dilakukan dalam program ZAuto. Pendampingan yang berkelanjutan akan membantu mustahik mengelola usaha secara profesional dan mandiri.
2. BAZNAS disarankan untuk memfasilitasi pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas dan terintegrasi agar produk mustahik dapat terserap pasar dengan baik. Hal ini penting mengingat keterbatasan akses pasar menjadi kendala utama mustahik dalam mengembangkan usahanya.
3. Mekanisme akad yang sudah diterapkan perlu diperkuat dengan pendekatan motivasi dan pengawasan agar mustahik lebih berkomitmen dalam menjalankan usaha sehingga program pemberdayaan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.
4. BAZNAS dapat memperluas kemitraan dengan koperasi, lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk memperkuat sumber daya dan jaringan pendukung program pemberdayaan zakat produktif.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program pemberdayaan zakat produktif terhadap perubahan status sosial-ekonomi mustahik, termasuk transisi dari mustahik menjadi muzaki.
2. Penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mustahik dalam mempertahankan usaha setelah menerima bantuan akan sangat bermanfaat untuk perbaikan program.
3. Melakukan studi komparatif antara program pemberdayaan zakat di Kabupaten Pandeglang dengan daerah lain dapat memberikan *Tablean* praktik terbaik dan inovasi yang dapat diadopsi.
4. Pengembangan Model Pemberdayaan Berbasis Teknologi Peneliti dapat mengeksplorasi pengembangan model pemberdayaan zakat yang memanfaatkan teknologi digital untuk pelatihan, pemasaran, dan monitoring usaha mustahik agar lebih efektif dan efisien